

MANAJEMEN TATA KELOLA KAMPUNG TUKANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA RT02 RW03 DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Yulia Syayidhatul Fitri¹, Nurul Umi Ati², Sunariyanto³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: yuliasyayidhatulfitri@gmail.com*

ABSTRAK

Kampung Tukang merupakan sebuah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pelayanan jasa pertukangan yang terletak di RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dalam Kampung Tukang menyediakan jasa layanan pertukangan sesuai kebutuhan customer. Dengan kegiatan Kampung Tukang sebagai organisasi masyarakat penyedia layanan jasa pertukangan memberikan dampak peningkatan pendapatan khususnya bagi warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen tata kelola Kampung Tukang untuk meningkatkan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, serta hambatan dan faktor pendukung dalam Kampung Tukang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah manajemen tata dan manajemen kinerja Kampung Tukang sesuai dengan tugas anggota pengurus Kampung Tukang, Sedangkan untuk hambatan utama dalam Kampung Tukang adalah kesibukan anggota di luar Kampung Tukang ada juga hambatan teknis yang di hadapi oleh Bidang Promosi & Creative yaitu skill karena tidak semua orang bisa membantu. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu ada 5 yang pertama lokasi Kampung Tukang, banyak tukang, ketersediaan Tukang, didukung warga dan partisipasi muda mudi.

Kata Kunci : Manajemen tata kelola, Kampung Tukang, Peningkatan Pendapatan.

Pendahuluan

Organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/kelompok orang yang disebut bawahan. Kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau presentasi anggota yang lainnya.

Perilaku organisasi berasal dari dua sumber yaitu yang pertama individu dan yang kedua kelompok. Baik perilaku individu maupun kelompok menjadi bahasan penting dalam organisasi, apalagi keduanya memang saling berinteraksi yang suatu saat sudah bisa dibedakan lagi asal usulnya perilaku yang terdapat dalam suatu organisasi. Individu tentunya berbedaan antara satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan dalam hal kemampuan. Kemampuan berarti kapasitas perilaku

individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan, dari sudut pandang manajemen bukan masalah jika setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan untuk perilaku kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau presentasi anggota yang lainnya. Unsur-unsur organisasi adalah sekelompok orang, kerjasama dengan orang yang berserikat, tujuan bersama hendak dicapai.

NGO merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. UU RI NO 13 Tahun 2013 yang mengatur tentang Organisasi Masyarakat, yang dimana di dalam UU RI tersebut sudah di jelaskan tentang organisasi masyarakat seperti tujuan, ruang lingkup dan lainnya yang mengatur tentang Ormas. Kampung tukang adalah sebuah organisasi masyarakat (NGO) yang dibentuk atau didirikan oleh

warga RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Asal usul dari pemberian nama organisasi tersebut adalah karena mayoritas dari warga RT 02 RW 03 berprofesi sebagai tukang, yang dimana meliputi tukang bangunan, tukang listrik, dll sehingga dari mayoritas warga yang bekerja menjadi tukang maka nama organisasi tersebut dinamakan kampung tukang. Tujuannya dari pembentukan kampung tukang tersebut adalah untuk memberikan pelayanan yang baik, mudah, efisien untuk seluruh pengguna jasa layanan tersebut. Kampung tukang di bentuk pada tanggal 08-08-2019.

Menurut Afifuddin Prioritas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat kehidupan beragama dan ketahanan budaya ditempuh melalui pembangunan bidang sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat, agama, dan budaya serta pembangunan bidang-bidang lain yang terkait. Dalam bidang sumber daya manusia prioritas tersebut dicapai melalui upaya-upaya pokok sebagai berikut :

1. Mengendalikan jumlah laju penduduk dengan meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana serta memberdayakan keluarga dan masyarakat menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas.
2. Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu diberbagai jenjang.

Meningkatkan kesehatan gizi masyarakat melalui peningkatan lingkungan sehat, promosi, dan juga pemberdayaan masyarakat.

Dengan penambahan ekonomi warga maka secara tidak langsung Kampung Tukang ikut serta dalam kesejahteraan masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan bagi kalangan masyarakat, menurut Riyadi bahwa ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah, yang dimana masalah ketenagakerjaan ini merupakan masalah yang sangat sensitive yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut di meluas dan berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat

Anggota dari Kampung tukang juga merupakan warga asli RT02 RW 03 yang penuh pengalaman dengan spesialisasi di berbagai bidang, sesuai dengan jenis jasa pertukangan yang di perlukan. Tetapi meskipun kebanyakan anggota kampung tukang adalah warga asli RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, warga yang lainnya juga bisa ikut bergabung menjadi anggota dari kampung tukang, caranya juga cukup mudah untuk mendaftar menjadi anggota dari kampung tukang yaitu tinggal berkunjung ke laman web kampung tukang, laman web dari kampung tukang

adalah www.kampungtukang.com dari laman web tersebut semua informasi sudah bisa diakses mulai dari pemesanan akan layanan jasa, penjualan bahan bahan bangunan, dan juga pendaftaran menjadi anggota juga bisa diakses dari web tersebut. Sebagai organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa maka Kampung Tukang memiliki tujuan utama yaitu menciptakan pelayanan jasa yang efisien dan berkualitas selain itu juga dapat meningkatkan pendapat warga RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan juga anggota lainnya. Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan dari penelitian ini adalah yang pertama adalah bahwa pembentukan Kampung Tukang baru dibentuk, yaitu di bentuk pada tanggal 08-08-2019 yang mana usia Kampung Tukang baru berumur tahun lebih, dan jumlah anggota Kampung Tukang yang masih sedikit yaitu kurang lebih sekitar 50 anggota yang tergabung di dalam Kampung Tukang, dan juga adanya Kampung Tukang dapat menjadi inspirasi desa lain yang semula Kampung biasa saja menjadi Kampung yang inovatif.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang manajemen tata kelola Kampung Tukang beserta manajemen kinerja, hambatan, serta faktor pendukung Kampung Tukang. Para informan dari kegiatan penelitian ini adalah para anggota Kampung Tukang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto. Selanjutnya akan di analisis melalui model analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Tata Kelola Kampung Tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

a. Manajemen Tata Kelola Kampung Tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Pengertian manajemen sendiri adalah proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sebagai kemampuan atau ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan kegiatan. Dalam kegiatan manajemen tata kelola Kampung Tukang memiliki struktur pengurusan

organisasi Kampung Tukang seperti pada umumnya susunan organisasi masyarakat lainnya yaitu memiliki ketua, bendahara, sekretaris dan pengurus lainnya yang masing masing mempunyai tugas tugas tersendiri.

Organisasi adalah sejumlah orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, maka manajemen adalah usaha menggerakkan orang yang ada didalam organisasi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Yang dimana organisasi menjadi wadah bagi berlangsungnya manajemen. Menurut Sondang P Siagian proses manajemen meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini Kampung Tukang sebelum melakukan peresmian pada tanggal 08-08-2019 sehingga terhitung pembentukan Kampung Tukang baru mencapai usia 1 tahun. Kampung Tukang warga RT02 RW03 Desa Asrikaton melakukan perencanaan secara matang sebelum akhirnya melakukan peresmian Kampung Tukang sebagai organisasi penyedia jasa layanan pertukangan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya susunan kepengurusan Kampung Tukang dapat di jadikan proses manajemen dari pengorganisasian, karena dalam susunan kepengurusan Kampung Tukang terdapat Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kepala SubBagian dan pengurus lainnya.

3. Penggerakan

Penggerakan adalah proses pemberian dorongan kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Dari penggerakan ini Kampung Tukang ketika ada rapat tentang bagaimana kedepannya Kampung Tukang atau hal hal yang menyangkut Kampung Tukang, dari rapat tersebut terdapat penggerakan untuk menuju Kampung Tukang yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang

dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Dari hal pengawasan ini ketika ada pesanan Kampung Tukang para anggota Kampung Tukang akan melakukan survei lokasi sesuai dengan pesanan hal ini bertujuan untuk penentuan harga dan pemecahan masalah terhadap pelanggan Kampung Tukang, sehingga survei lokasi penting dilakukan agar tercapainya kepuasan pelanggan.

5. Penilaian

Penilaian adalah pengukuran dan perbandingan hasil pekerjaan yang dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Dari penilaian ini para pelanggan Kampung Tukang dapat melakukan penilaian melalui website Kampung Tukang. Dari hasil penilaian ini memberikan masukan terhadap kinerja anggota Kampung Tukang. Dari website Kampung Tukang, Kampung Tukang mendapatkan nilai *rating*/ bintang 4,3 dari customer Kampung Tukang.

Berkaitan dengan hal tersebut anggota Kampung Tukang memang diuntungkan dengan adanya Kampung Tukang sebagai organisasi masyarakat yang membawa dampak positif untuk meningkatkan pendapatan warga RT03 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Meskipun pesanan Kampung Tukang tidak seramai dulu waktu awal pembentukan Kampung Tukang.

b. Manajemen Kinerja Kampung Tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Kaitannya dengan kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi terdapat faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah manajemen kinerja manajemen kinerja merupakan upaya organisasi untuk meningkatkan kinerja individual dan tim secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan. Tujuan manajemen kinerja adalah untuk menciptakan budaya para individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha yang peningkatan proses kerja dan kemampuan yang berkesinambungan. Untuk meningkatkan kinerja pegawai atau anggota secara optimal yang diperlukan adalah berbagai upaya yang strategis, terencana dan berkesinambungan.

Seluruh aktivitas pengelolaan SDM pada organisasi harus berorientasi untuk di tunjukkan kepada perbaikan kinerja dengan cara mendapatkan dan mengembangkan kompetensi, motivasi, dan komitmen baik secara individu maupun kelompok kerja. Kampung tukang yang merupakan inovasi yang memberikan layanan

jasa terhadap masyarakat yang melalui pemesan lewat online merupakan sebuah organisasi yang bergerak di pertukangan seperti, tukang masak, tukang listrik, tukang cat, dan tukang lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna jasa Kampung Tukang. Kampung Tukang sendiri memiliki jargon yaitu “Urusan Rumah Tau Beres!!#BERESDEGANKAMPUNGTUKANG” sehingga hal tersebut menumbuhkan kinerja anggota Kampung Tukang untuk meningkatkan pendapatan warga RT03RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Hasil wawancara dengan Ketua, Sekertaris, Bendahara Bidang Digital&Promosi serta Kepala Bidang Taman Kampung Tukang yang mengatakan bahwa Rata rata manajemen kinerja dari anggota Kampung Tukang adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga untuk mencapai tujuan organisasi Kampung Tukang dengan menjalankan tugas sesuai dengan kepengurusan Kampung Tukang dengan tujuan untuk mencapai tujuan Kampung Tukang.

2. Hambatan Kampung Tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Dalam setiap organisasi pasti memiliki hambatan hambatan yang membuat program kerja atau rencana yang telah disusun tidak bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Apalagi untuk organisasi kampung tukang yang dimana baru dibentuk pasti memiliki kendala kendala yang menjadikan semua rencana tidak bisa berjalan sesuai dengan yang telah di tentukan sebelumnya. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Komunikasi organisasi pada umumnya membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar individual, dan individual dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerima pesan organisasi baik formal maupun informal dalam suatu organisasi.

Adapun hambatan hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain menurut Rismayanti adalah:

a. Hambatan Teknis

Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dari sisi teknologi semakin berkurang dengan adanya temuan baru di bidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga saluran komunikasi dapat di andalkan dan efisien sebagai media komunikasi. Menurut Cruden dan Sherman bahwa Personel manajemen jenis hambatan teknis dari komunikasi adalah :

- Tidak adanya rencana dan prosedur kerja yang jelas
- Kurangnya informasi atau penjelasan
- Kurangnya ketrampilan membaca
- Pemilihan media yang kurang tepat

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dari hambatan teknis yang sering mengalami hambatan yaitu bidang Digital Promosi & Creative yaitu berupa hambatan teknis yaitu *skill* yang notabnya tidak semua orang bisa membantu pada Bidang Digital Promosi dan Creative, hambatan modal juga yang digunakan sebagai *traffic* Kampung Tukang. Untuk Sekertaris dan Bidang Taman Kampung Tukang di ada kendala teknis karena mengingat alat alat yang di perlukan jika ada pesanan Kampung Tukang sudah tersedia, kecuali untuk alat alat berat memang Kampung Tukang tidak menyediakan, sehingga ketika butuh alat berat terpaksa harus menyewa.

b. Hambatan Semantik

Gangguan semantic menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau secara efektif. Definisi semantic sebagai study idea atas pengertian yang diungkapkan lewat bahasa. Kata kata membantu proses pertukaran timbal balik antara komunikator dan komunikan. Tetapi sering kali proses penafsiran kliru. Tidak adanya hubungan antar symbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran) dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksud sebenarnya. Untuk menghindari mis komunikasi seperti ini seorang komunikator harus menggunakan kata kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikasinya dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata kata yang dipakai. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam hambatan semantik Kampung Tukang tidak pernah terjadi mis komunikasi dalam hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain sehingga hambatan semantic dalam kampung tukang masih belum terjadi untuk sekarang.

c. Hambatan Manusia

Terjadi karena adanya faktor emosi dan emosi dan prasangka pribadi persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmapuan alat alat mancaindra seseorang, dll. Menurut Cruden dan Sherman menyampaikan 2 hambatan manusiawi: Hambatan yang berasal dari perbedaan individu manusia perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi, keterampilan

mendengarkan, perbedaan status, pencairan informasi, penyaringan informasi. Hambatan yang di timbulkan oleh psikologis dalam organisasi. Suasana iklim kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku staf dan efektifitas komunikasi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Kampung tukang bahwa hambatan manusia yang paling sering di hadapi oleh semua anggota Kampung Tukang yaitu kesibukan anggota, karena anggota tidak hanya bekerja di Kampung Tukang saja, sehingga ketika ada pesanan masuk dan tidak ada anggota yang mengerjakan maka harus mencari anggota lain yang bisa mengerjakan pesanan Kampung Tukang, tetapi untuk hambatan manusia di dalam Bendahara Kampung Tukang, tidak memiliki hambatan karena pada bidang Bendahara memang uang yang masuk ke dalam kas Kampung Tukang akan kembali lagi untuk kepentingan Kampung Tukang sehingga para warga Kampung Tukang tidak ada yang bermasalah dalam pembayaran kas Kampung Tukang.

3. Faktor Pendukung Kampung Tukang Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Faktor penunjang menurut Wibowo adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Meskipun hambatan paling banyak dalam kegiatan Kampung Tukang, tetapi Kampung Tukang mempunyai faktor pendukung atau kelebihan dalam kegiatan manajemen Kampung Tukang. Menurut Mellu bahwa situasi dan kondisi social ekonomi Indonesia saat ini yang memperlihatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan lainnya serta semakin rusaknya lingkungan akibat kegiatan manufaktur dan juga kegiatan ekonomi lainnya yang dimana kegiatan tersebut mengeksploitasi sumber daya alam yang cukup berlebihan. Kampung Tukang yang juga sebagai kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan dan juga penyedia lowongan pekerjaan bagi masyarakat asrikaton ikut serta dalam penyedia ketenagakerjaan masyarakat.

Faktor pendukung Kampung Tukang terdapat 5 faktor yaitu:

1. Lokasi Strategis Kampung Tukang

Lokasi Kampung Tukang yang berlokasi di Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan banyaknya angkutan kota lokasi Kampung Tukang bisa dijangkau dengan angkutan kota, dimana jarak Kampung Tukang menuju Ibu Kota Kecamatan yaitu berjarak

sekitar kurang lebih 2,50 Km, yang dimana dalam pencarian lokasi Kampung Tukang cukup mudah karena dekat dengan jalan raya dan juga Kampung Tukang mempunyai gapura sendiri hal.

2. Banyak Tukang

Kampung Tukang yang merupakan sebuah organisasi masyarakat penyedia layanan jasa pertukangan, yang dimana dalam Kampung Tukang banyak para Tukang dengan keahlian masing masing tiap bidangnya. Sebagaimana jika mengakses website dari Kampung Tukang sendiri kita akan di perlihatkan berbagai macam pertukangan yang ada di Kampung Tukang. Tidak hanya itu di sekitar wilayah Kampung Tukang juga banyak para warga yang bekerja jadi Tukang.

3. Didukung Warga

Kampung Tukang yang menjadi Kampung Inovatif dengan jasa pelayanan pertukangan banyak di dukung warga Desa Asrikaton Kecamatan Pakis hal ini terbukti dengan adanya Sumbangsi warga dengan adanya Kampung Tukang. Dengan adanya dukung dari warga terhadap Kampung Tukang juga bisa untuk mensukseskan jalannya manajemen tata kelola Kampung Tukang.

4. Ketersediaan Tukang

Kampung Tukang yang merupakan jasa pelayanan pertukangan memang menyediakan jasa pertukangan mulai dari jasa tukang bangunan, tukang taman dan tukang tukang lainnya yang bisa membantu dalam urusan permasalahan pertukangan. Ketersediaan tukang dalam Kampung Tukang terbukti dalam website Kampung Tukang yang menyediakan berbagai layanan jasa pertukangan

5. Partisipasi Muda Mudi Kampung Tukang

Kegiatan muda mudi Kampung Tukang di adakan setiap satu bulan sekali kegiatan yang di maksud adalah dengan berkumpul di rumah para warga Kampung Tukang secara bergilir, kegiatan tersebut membahas tentang kegiatan apa yang akan di lakukan oleh muda mudi Kampung Tukang, seperti contoh adalah kegiatan peringatan HUR RI yang rutin di adakan tiap tahun oleh Muda Mudi Kampung Tukang. Selain itu para muda mudi juga rutin membayar kas sebesar RP.10.000 yang akan di masuk kan kedalam kas Kampung Tukang yang nantinya akan di gunakan kembali ketika ada kegiatan Kampung Tukang.

Kesimpulan

Manajemen Kampung Tukang sudah cukup baik dan lengkap meskipun baru dibentuk tetapi

managemen Kampung Tukang sudah bagus seperti adanya management ketua Kampung Tukang, management sekretaris Kampung Tukang, management bendahara Kampung Tukang Untuk kinerja dari Kampung Tukang sendiri yaitu ketika ada pesanan masuk maka kepala SubBangian bersama anggota akan datang ke lokasi pesanan yang bertujuan untuk mengetahui masalah *coustemer* secara langsung sehingga bisa ditentukan pemecahan masalah *coustemer* dan tariff yang akan di patok oleh Kampung Tukang.

Hambatan hambatan yang di hadapi oleh Ketua Kampung Tukang dan anggota Lainnya yaitu hambatan waktu anggota yang memang tidak hanya bekerja di Kampung Tukang saja tetapi juga ada kesibukan lainnya di luar Kampung Tukang. Dan juga hambatan Modal, dan juga hambatan ketika tidak kompaknya suatu team dalam proses pengerjaan Kampung Tukang. Tetapi meskipun demikian Kampung Tukang juga memiliki bebrapa faktor pendukung Kampung Tukang yaitu lokasi strategis, banyak tukang, didukung warga dan juga ketersediaan tukang dan juga Peran Muda Mudi Kampung Tukang.

Daftar Pustaka

- Sudiro, Achmad. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Siagian.Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi* Edisi Revisi. Jakarta:Bumi Aksara.
- Rifa'i H, Muhammad dan Fadli Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*. Medan: Cita Pustaka.
- Huberman, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods sourcebooks 3rd* . Thousand Oaks. Ca: Sage.
- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi,dkk. 2015. *Indicator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Wulan, Rizky Madya dan Muktiali Muhammad. 2013. *Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) Terhadap Klaster Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. 1 (02): 157-174.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. 2 (02): 144-159.
- Rismayanti.2018. *Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi*. 4 (01): 825-834.
- Liatiani, Teni. 2011. *Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Organisasi Sector*

Publik. Jurnal Ilmu Administrasi. 8 (03):312-321.

Mellu, Marlin Rosanti. *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timur Tengah Selatan)*. Jurnal Of Management. 7 (12):269-286.

Undang-Undang

Undang-Undang Repubik Indonesia No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada para anggota Kampung Tukang dan masyarakat Kampung Tukang yang telah membantu dalam pemberian data penelitian berupa wawancara observasi dan dokumentasi serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.